

KOMPETENSI PEDAGOGIK PENDIDIK DALAM PENGELOLAAN KELAS UNTUK MEMBENTUK KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA

Mohammad Fikri Rafsanjani

Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Email: fikrimansur109@gmail.com

Abstract

MTs NU Putra 2 Buntet Pesantren as a madrasa is located in the Islamic boarding school area which is one of the formal education institutions under the auspices of the Buntet Pesantren Islamic Education Institute Foundation. Lack of classrooms and overcapacity of students in the class. So that the pedagogical ability of educators is very important for managing the class appropriately and effectively. The purpose of this study was to describe the application of educators' pedagogical competencies in class management, to describe student discipline in learning, and to explain inhibiting and supporting factors. This research uses qualitative methods with descriptive methods. Data collection techniques by interview, observation, and documentation. The results of this study indicate that the formation of student discipline is caused by a conducive and effective teaching and learning process. The pedagogical ability of educators in managing the class during the teaching and learning process is very important. Even if the classroom cannot be managed properly, the impact is that many students violate school order. And the main inhibiting factor is the lack of discipline of students and the lack of school facilities and facilities, while the supporting factor is teamwork between educators

Keywords: *pedagogical educator competence, class management, discipline learning*

Abstrak

MTs NU Putra 2 Buntet Pesantren sebagai madrasah berada di kawasan pondok pesantren yang menjadi salah satu pendidikan formal dibawah naungan Yayasan Lembaga Pendidikan Islam Buntet Pesantren. Minimnya ruangan kelas dan over capacity siswa di kelas. Sehingga kemampuan pedagogik pendidik sangat berperan untuk mengelola kelas dengan tepat dan efektif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan kompetensi pedagogik pendidik dalam pengelolaan kelas, untuk mendeskripsikan kedisiplinan siswa dalam belajar dan menjelaskan faktor penghambat dan pendukung. Penelitian ini dengan menggunakan metode kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembentukan kedisiplinan siswa disebabkan dengan adanya proses belajar mengajar yang kondusif dan efektif. Kemampuan pedagogik pendidik dalam mengelola kelas pada saat proses belajar mengajar sangat berperan. Bahkan jika kelas tersebut tidak dapat dikelola dengan baik maka dampaknya banyak siswa yang melanggar ketertiban sekolah. Dan faktor penghambat utama adalah kurang disiplinnya siswa dan minimnya fasilitas dan sarana sekolah sedangkan faktor pendukungnya adalah kerjasama tim antar pendidik.

Kata Kunci : *kompetensi pedagogik pendidik, pengelolaan kelas, kedisiplinan belajar*

Pendahuluan

Sekolah merupakan wadah melanjutkan pendidikan sekaligus tempat berlangsungnya proses pendidikan nasional. Salah satu untuk meningkatkan mutu pendidikan yang wajib bagi setiap sekolah sebagai wadah pendidikan formal terletak pada proses pengajaran dan pembelajaran. Sehubungan dengan pelaksanaan pendidikan di sekolah, maka dalam pelaksanaan pendidikan tidak terlepas dari adanya seseorang yang mendidik yaitu guru dan yang dididik yaitu peserta didik (siswa).

Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menjelaskan bahwa seorang guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Lemahnya pembangunan pendidikan saat ini tidak saja berakibat pada kesenjangan kesempatan pendidikan bagi masyarakat tetapi juga rendahnya kualitas sumber daya manusia hasil keluaran (*output*) pendidikan. Sehingga dalam proses pendidikan di madrasah sangat penting untuk dikelola dengan baik.

Realita pendidik saat ini masih beragam. Menurut Danim (2002:23) mengungkapkan bahwa salah satu ciri krisis pendidikan di Indonesia adalah guru belum mampu menunjukkan kinerja (*work performance*) yang memadai. Sehingga pendidikan akan berjalan dengan baik jika pendidik dapat menjalankan profesinya dengan performa dan berkompetensi. Pendidik yang dimaksud adalah guru. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, adapun

macam-macam kompetensi yang harus dimiliki oleh tenaga guru antara lain: kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial.

Pada aspek pedagogis, pendidik harus mampu mengajar dan membimbing peserta didik dengan efektif dan optimal. Salah satu cara seorang guru untuk menciptakan kondisi yang kondusif pada saat proses pembelajaran yaitu dengan melakukan pengelolaan kelas. Untuk dapat menciptakan kondisi yang diharapkan akan efektif seorang guru penting memiliki keterampilan pedagogik (Sagala, 2018:85). Dalam konteks kelas, guru berperan sebagai seorang pengelola atau manajer pembelajaran (*learning manager*) yang mengelola kelas (Wiyani, 2013:44).

Proses pendidikan di MTs NU Putra 2 sebenarnya sudah ditunjangkan dengan para pendidik yang Baik, guru yang Lulusan strata satu adalah 95% sedangkan yang bersertifikasi 64%. Keadaan seperti ini semestinya dapat mencapai kualitas yang baik. Tetapi pada realitanya dari hasil pengamatan (observasi) awal kondisi di MTs NU Putra 2 Buntet Pesantren Terkait dengan kompetensi pedagogik pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelas, guru masih menggunakan metode yang belum variasi, kurang mengkondisikan siswa sebelum pembelajaran, sehingga para siswa banyak yang datang terlambat ke kelas, mengabaikan apa yang sedang disampaikan guru. ketika mengajar masih hanya menggunakan metode ceramah, siswa melebihi kuota (*over capacity*) kelas yang ada. Dengan adanya pengelolaan kelas dengan baik maka akan memberikan dampak positif kepada para siswa sehingga akan membentuk kedisiplinan dalam belajarnya.

Berdasarkan masalah pokok tersebut di atas, maka dirumuskan masalah penelitian dalam bentuk deskriptif sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan kompetensi pedagogik pendidik dalam pengelolaan kelas di MTs Nahdlatul Ulama Putra 2 Buntet?
2. Bagaimana kedisiplinan siswa dalam pembelajaran di MTs Nahdlatul Ulama Putra 2 Buntet?
3. Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat pendidik dalam pengelolaan kelas untuk membentuk kedisiplinan belajar siswa MTs Nahdlatul Ulama Putra 2 Buntet?

Pengertian Kompetensi Pedagogik Pendidik

Secara etimologis, kata pedagogik berasal dari kata bahasa Yunani, *paedos* dan *agogos* (*paedos* = anak dan *agoge* = mengantar atau membimbing) (Payong, 2011:28). Jadi pedagogik berarti membimbing peserta didik. Tugas membimbing ini melekat dalam tugas seorang pendidik (guru).

Adapun Dalam Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dikemukakan kompetensi pedagogik adalah “kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik”. Depdiknas menyebut kompetensi ini dengan “kompetensi pengelolaan pembelajaran” Kompetensi ini dapat dilihat dari 1) kemampuan merencanakan program belajar mengajar, 2) kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar, dan 3) kemampuan melakukan penilaian

Sedangkan menurut Umami dkk (2014:82) mengungkapkan kompetensi pedagogik ini adalah kemampuan guru

dalam melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas yang meliputi kemampuan memahami siswa, kemampuan melaksanakan perancangan pembelajaran, kemampuan mengevaluasi pembelajaran, dan kemampuan mengembangkan potensi siswa.

Pengelolaan Kelas

Pengelolaan akar katanya adalah *kelola* ditambah awalan “pe” dan akhiran “an” istilah lain dari kata pengelolaan adalah *manajemen* yang diartikan juga administrasi (Mulyasa, 2004:19). Pengelolaan merupakan istilah Indonesia yang sama pengertian dan maknanya dengan manajemen.

Pengelolaan kelas (*classroom management*) dapat kita artikan sebagai kepemimpinan atau ketatalaksanaan guru dalam praktek penyelenggaraan kelas. Jadi guru yang penting tidak hanya mengajar tetapi juga bertindak sebagai pengelola kelas (manager dalam kelas tersebut) (Mulyani, 2001:5). Guru sebagai manajer di kelas akan memimpin melakukan strateginya dalam upaya meningkatkan efektifitas dalam proses belajarnya.

Pengelolaan kelas merupakan prasyarat mutlak bagi terjadinya proses pembelajaran yang efektif dengan cara menciptakan situasi yang kondusif. Suatu kondisi belajar yang kondusif dapat tercapai jika guru mengatur peserta didik dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran, serta hubungan interpersonal yang baik antara guru dan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik (Hartasani, 2017:651).

Peran seorang guru pada pengelolaan kelas sangat penting

hususnya dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menarik. Sedangkan urgensi pengelolaan kelas dalam proses belajar mengajar (PBM) disebabkan sebagai berikut (Basri, 2005:47).

- a. Kegagalan murid dalam belajar
- b. Menurunnya motivasi belajar
- c. Menurunnya kedisiplinan murid
- d. Kurang memadainya sarana dan prasarana belajar mengajar yang menunjang.

Padahal terdapat kemungkinan besar bahwa keadaan tersebut disebabkan oleh ketidakmampuan seorang guru dalam mengelola kelas secara efektif sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi membosankan.

Kedisiplinan Belajar Siswa

Sikap disiplin dalam proses pendidikan di Madrasah, sangat dibutuhkan untuk menjaga ketertiban madrasah. Disiplin adalah tepat waktu, tidak datang terlambat, taat pada peraturan yang berlaku, menjalankan tugas sesuai jadwal yang ditentukan (Aqib, 2011:5). Ketaatan terhadap waktu belajar artinya mengikuti proses pembelajaran sesuai jadwal yang ada dan memiliki jadwal belajar.

Disiplin adalah suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok. Disiplin timbul dari dalam jiwa karena adanya dorongan untuk menaati tata tertib. Sedangkan menurut Djamarah (2008:17) disiplin adalah tata tertib, yaitu ketaatan (kepatuhan) pada peraturan tata tertib dan sebagainya. Berdisiplin berarti menaati (mematuhi) tata tertib. Dengan demikian kedisiplinan belajar merupakan mematuhi dan menaati peraturan yang sudah ditetapkan oleh madrasah didalam proses belajar di kelas.

Metode Penelitian

Penelitian dilakukan di MTs NU Putra 2 Buntet Pesantren terletak di komplek Pondok Buntet Pesantren. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif agar dapat mendeskripsikan keadaan. Jenis penelitian menggunakan deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu situasi kondisi, suatu system pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta fakta, sifat sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Nasir, 2005:54). Oleh karena itu penelitian ini dengan data-data yang ada untuk mengkaji kompetensi pedagogik pendidik dalam pengelolaan kelas untuk membentuk kedisiplinan belajar siswa MTs NU Putra 2 Buntet Pesantren Cirebon.

Teknik pengambilan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Keabsahan data yang didapatkan dari sumber data harus selalu dilakukan guna mendapatkan hasil yang sebenarnya dan sesuai dengan konteksnya. Oleh karena itu perlu dilakukan uji keabsahan data melalui uji kredibilitas. Teknik yang digunakan dalam uji kredibilitas ini adalah triangulasi.

Data yang diperoleh selanjutnya akan dianalisis secara deskriptif. Proses analisis data yang dilakukan untuk mendapatkan kesimpulan. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu model *Miles dan Huberman* yang memiliki tiga kegiatan analisis data secara

bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, kesimpulan/verifikasi.

Hasil dan Pembahasan

Penerapan Kompetensi Pedagogik Pendidik dalam Pengelolaan Kelas di MTs NU Putra 2 Buntet Pesantren.

Kompetensi pedagogik pendidik sudah menjadi ketetapan yang harus dimiliki oleh setiap guru dan sangat penting dikuasai dalam melaksanakan proses belajar mengajar (PBM) di kelas. Tanpa adanya kompetensi pedagogik ini maka tidak akan bisa efektif dan efisien proses pembelajaran di madrasah ini.

Aspek kompetensi pedagogik dalam pengelolaan kelas ketika proses belajar mengajar (PBM) di kelas yaitu a) Perencanaan pembelajaran di kelas b) Pelaksanaan proses pembelajaran di kelas c) Evaluasi Pembelajaran.

a. Perencanaan Pembelajaran di Kelas

Pembelajaran merupakan kunci utama di lembaga pendidikan, kunci utama itu tidak lepas dari peran guru dalam pengelolaan kelas. Perencanaan merupakan sebuah kegiatan agar menghasilkan tujuan yang jelas dan dapat dilaksanakan dengan baik sesuai dengan tujuan tersebut. Pendidik di MTs NU Putra 2 Buntet Pesantren dari hasil pengamatan bahwasanya perencanaan yang dilakukan adalah dengan mempersiapkan untuk mengajar seperti absen, materi yang akan diajarkan dan media yang digunakan, sedangkan dokumen perangkat pembelajaran hanya sebagai pedoman dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelas.

Adapun menurut Kadir (2014:16) didalam jurnalnya menyatakan pengelolaan kelas merupakan usaha

untuk mengatur kegiatan proses belajar mengajar secara sistematis. Usaha tersebut diarahkan pada persiapan materi pembelajaran, menyiapkan sarana dan alat peraga, pengaturan ruang belajar, mewujudkan situasi dan kondisi pembelajaran dan pengaturan waktu, sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Pembelajaran akan lebih terarah dengan adanya persiapan sebelum ke kelas atau istilahnya dituang pada perencanaan. Pendidik MTs NU Putra 2 Buntet termasuk madrasah yang fleksibel dalam membuat perencanaan pembelajaran. Bahkan pedoman RRP yang telah ditentukan oleh pemerintah itu banyak yang kesulitan sehingga dengan cara lain yaitu dengan menyiapkan Lesson Plane/ catatan kecil tetapi tidak menghapus peraturan pemerintah kewajiban dalam membuat RPP

b. Pelaksanaan Proses Pembelajaran di Kelas

Tahapan setelah perencanaan yakni pelaksanaan atau istilahnya adalah *Action*. pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran (PBM) sangat menentukan mutu sekolah tersebut dan kedisiplinan, tentunya perlu adanya pengelolaan yang tepat agar tetap kondusif serta tidak mengganggu jalannya PBM. MTs Nahdlatul Ulama Putra 2 Buntet dengan segala kekurangannya harus memperhatikan pelaksanaan ini dengan profesional. Untuk menjaga kestabilan maka perlu memperhatikan prinsip-prinsip pengelolaan kelas dan tiga tahap dalam melaksanakan pembelajaran di kelas

yaitu pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.

Kegiatan Pendahuluan

- 1) Membuka pembelajaran dengan antusias dan hangat
Proses pembelajaran pendidik yang hangat dan akrab pada siswa selalu menunjukkan antusias pada aktifitasnya akan berhasil dalam mengimplementasikan pengelolaan kelas. Hal ini sesuai dengan pendapat Erwinsyah (2017:93) bahwa Guru perlu bersikap dan bertindak secara wajar, tulus dan tidak pura-pura terhadap siswa. Penampilan sikap guru diwujudkan dalam interaksinya dengan siswa yang disajikan dengan sikap tulus dan hangat. yang dimaksud dengan hangat adalah keadaan pergaulan guru kepada siswa dalam proses belajar mengajar yang menunjukkan suasana keakraban dan keterbukaan dalam batas peran dan kedudukannya masing-masing sebagai anggota.
- 2) Penanaman Disiplin Diri kepada siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dipaparkan pendidik di MTs NU Putra 2 Buntet Pesantren sangat diharapkan sebelum menyampaikan materi terlebih dahulu melaksanakan disiplin diri/ mengkondisikan kepada siswa seperti menertibkan kursi, mengatur tempat duduk siswa, pengecekan seragam siswa. Jika semua pendidik dapat mengkondisikan siswa terlebih dahulu maka proses belajar mengajar (PBM) akan berjalan dengan lancar. Sebaliknya jika pendidik tersebut tidak bisa mengkondisikan siswa sebelum menyampaikan materi maka

siswa pun akan tidak dapat disiplin dalam proses belajar mengajarnya. Karena kepedulian guru dalam mengajar itu sangat penting terutama ketika sebelum penyampaian materi dimulai Seperti yang telah dipaparkan oleh Asmara dan Nindianti (2019:17). didalam jurnalnya bahwa sikap kewibawaan guru perlu ditingkatkan sehingga memunculkan jiwa kepedulian, semangat mengajar, disiplin mengajar, keteladanan dan hubungan manusiawi dengan siswa sebagai moral yang bermartabat dalam rangka membantu mewujudkan suasana pembelajaran di sekolah yang kondusif.

Kegiatan Inti

- 1) Penyampaian Materi Pembelajaran dengan Strategi Menantang

Kemampuan pendidik dalam menyampaikan materi haruslah mengetahui dan harus dipersiapkan materi yang akan disampaikan kepada siswa. Berdasarkan penelitian yang sudah dipaparkan, sering terjadi khususnya di MTs NU Putra 2 Buntet Pesantren, ketika guru menyampaikan materi ada yang tidur dan tidak memerhatikan penjelasan guru. Strategi guru agar para siswa tertantang dalam penyampaian materi yakni mengajarkan yang dapat menantang dan nyaman bagi siswa. Sehingga apapun situasinya harus sesuai dengan kejadian di kelas. Perasaan siswa pasti akan mengalami kejenuhan ketika pendidik hanya sekedar menyampaikan materi saja. Tetapi berikan para siswa selingan cerita-cerita atau humor untuk

menggugah semangat para siswa untuk selanjutnya akan memperhatikan guru ketika mengajar.

Bahkan Rasulullah SAW menggunakan berbagai kesempatan yang ada untuk mengajarkan ilmu, termasuk pula menggunakan canda dan humor sebagai cara menyampaikan ilmu. Seperti pendapatnya Sagala (2018:23) agar peserta didik dapat belajar dengan suasana menyenangkan dan juga mengasikkan, maka pendidik perlu memiliki pengetahuan tentang pendekatan dan teknik-teknik pembelajaran dengan memahami teori-teori belajar dan teknik-teknik belajar yang baik dan tepat.

2) Kreatifitas dalam Memvariasikan Metode Pembelajaran dan Gaya Mengajar di dalam Kelas

Pendidik MTs NU Putra 2 termasuk yang banyak digunakan adalah metode ceramah dan Tanya jawab, penugasan. Hal ini metode yang dilakukan oleh pendidik tersebut kurang bervariasi dan inovatif perlu ada bimbingan-bimbingan yang dilakukan untuk menggugah mindset pendidik dalam menentukan metode pembelajaran. Karena dalam memilih metode pembelajaran harus sesuai dengan kebutuhan.

Selain metode yang bervariasi perlu adanya gaya mengajar yang bervariasi seperti pandangan Wiyani (2013:82) bahwa variasi gaya mengajar oleh guru akan membuat suasana belajar menjadi dinamis, hidup, dan mampu meningkatkan komunikasi yang baik antara guru dengan siswa.

3) Keluwesan Tingkah Laku Guru dalam Menyampaikan Materi Belajar

Aktifitas pembelajaran di MTs NU Putra 2 Buntet Pesantren Cirebon terkadang ketika sedang proses pembelajaran berlangsung ada pengumuman untuk mengikuti Shalat Janazah di Masjid, ada juga ketika para pendidik menghadiri hajatan dll. sehingga strategi pembelajaran guru dalam hal ini harus mampu pembelajaran diubah secara spontan agar tetap efektif dan kondusif.

4) Penekanan pada hal-hal yang Positif Pendidik MTs NU Putra 2 Buntet memberikan pandangan terhadap siswa yang telat masuk kelas meninjaklanjuti dengan diberi nasihat kepada siswa yang telat yakni siswa diberikan kesempatan untuk masuk kelas dan tidak ingin mengulangi kembali dan juga memberikan hukuman kepada siswa yang telat seperti belajarnya diperintahkan untuk berdiri agar siswa tersebut sadar. Siapapun siswanya yang telat pasti ada keinginan untuk belajar didalam kelas.

c. Evaluasi Pembelajaran di Kelas

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran di MTs NU Putra 2 lebih menekankan kepada uji coba siswa dalam memahami materi yang sedang dipelajari. Seperti pendapatnya Arifin (2011:5) menyatakan evaluasi pembelajaran adalah suatu proses untuk menggambarkan peserta didik dan menimbanginya dari segi nilai dan arti. Dikarenakan MTs NU Putra 2 Buntet Pesantren ini mayoritas siswanya adalah 85% santri, maka sistem penilaian setiap pertemuan ini dengan

melihat kondisi siswanya. Sehingga evaluasi yang sudah dilakukan oleh pendidik MTs NU Putra 2 adalah memberikan soal ataupun latihan kepada siswa diakhir pembelajaran. Untuk sistem penugasan dengan cara memberikan tugas PR kepada para siswa itu kurang berjalan dan tidak efektif

Kedisiplinan Belajar Siswa

Proses pembelajaran di MTs NU Putra 2 Buntet Pesantren masih banyak siswa yang telat masuk ke kelas, kurang kerjasama pendidik dalam menertibkan seragam sehingga masih terdapat seragam siswa yang tidak sesuai dengan peraturan, kemudian siswa kurang menyadari dalam kebersihan kelas dikarenakan kurang ada rasa tanggungjawab siswa terhadap jadwal piket, dan menjaga sarana kelas, ketidak sesuaian waktu pulang kegiatan belajar mengajar di kelas.

Kemampuan seorang pendidik inilah yang akan menjadi pembentukan siswa menjadi disiplin dalam proses belajar di kelas. seperti telah disebutkan didalam jurnalnya Sari dan Hadijah (2017:236) bahwasanya Semakin baik pengelolaan kelas oleh pendidik (guru), maka semakin tinggi disiplin belajar siswa. Hal ini pendidik perlu menguasai dan dapat melaksanakan pengelolaan kelas dengan baik agar di MTs NU Putra 2 Buntet Pesantren membentuk kedisiplinan yang tinggi.

Faktor Penghambat dan Pendukung

Adapun hambatan hambatan yang dirasakan oleh para pendidik di MTs NU Putra 2 Buntet berdasarkan hasil penelitian yang sudah dipaparkan adalah siswa tidak disiplin, minimnya sarana pembelajaran, ketidak siapan perangkat kelas dan kurang perhatiannya para guru.

Adapun di MTs NU Putra 2 Buntet Pesantren yang menjadi faktor pendukungnya adalah pendidik lulusan yang berkualitas dan berlatar belakang pesantren serta madrasah tersebut terletak di komplek pondok pesantren.

Kesimpulan

1. Penerapan kompetensi pedagogik pendidik dalam pengelolaan kelas di MTs NU Putra 2 Buntet Pesantren adalah 1) perencanaan pembelajaran sebelum mengajar di kelas perlu ditingkatkan 2) pelaksanaan proses pembelajaran di kelas meliputi a) Kegiatan pendahuluan : membuka pembelajaran dengan hangat dan antusias, penanaman disiplin diri kepada siswa b) kegiatan inti : penyampaian materi dengan strategi menantang, kreatifitas dalam memvariasikan metode pembelajaran dan gaya mengajar di dalam kelas, keluwesan tingkah laku guru dalam menyampaikan materi belajar dan penekanan pada hal-hal yang positif 3) evaluasi pembelajaran di kelas dengan sistem harian setiap satu babnya selesai dan kurang efektif jika tugas tersebut dikerjakan tidak langsung.
2. Kedisiplinan siswa dalam pembelajaran di MTs NU Putra 2 Buntet Pesantren Cirebon adalah kurang tepat waktu ketika masuk sekolah, kurang kerjasamanya pendidik dalam menertibkan seragam siswa, siswa kurang menyadari dalam kebersihan kelas dikarenakan kurang ada rasa tanggungjawab siswa terhadap jadwal piket.
3. Faktor penghambat utama adalah tidak disiplinnya siswa dan minimnya fasilitas, sarana sekolah sedangkan faktor pendukungnya adalah perlu adanya kerjasama tim antara pendidik, wali kelas dalam melaksanakan proses belajar mengajar, fasilitas sarana dan prasarana cukup lengkap sehingga perlu

adanya koordinasi yang baik antar pendidik.

Daftar Pustaka

- Aqib, Z. (2011). *Pendidikan Karakter Membangun Perilaku Positif Anak Bangsa*. Bandung: CV.Yrama Widya.
- Arifin, Zainal. (2011). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosda.
- Asmara, Yeni, and Dina Sri Nindianti. (2019). Urgensi Manajemen Kelas. 1.1, 12–24
- Basri, Hasan. (2005). *Pengelolaan Kelas Terpadu*. Bandung: Prenada
- Danim, Sudarwan. (2002) *Inovasi Pendidikan : Dalam Upaya Meningkatkan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2008). *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Erwinsyah, Alfian. (2017). Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar. *Manajemen Pendidikan Islam*, 05 No. 2
- Hartasani. (2017). Meningkatkan Guru Dalam Pengelolaan Kelas Melalui Supervisi Kunjungan Kelas Di SMP N 4 Pasaman. *Manajemen Pendidikan* No. 2
- Kadir, St. Fatimah. (2014). Keterampilan Mengelola Kelas Dan Implikasinya Dalam Proses Pembelajaran *Al-Ta'dib*, 7.2. 16–36
- Mulyani, Tri. (2001) *Pengelolaan Kelas (Classroom Management)*. Yogyakarta: FIP.
- Mulyasa, E. (2004). *Manajemen Berbasis Sekolah*, Cet. VIII. Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Nasir, Moh.(2005). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Payong, Marselus R. (2011) *Sertifikasi Profesi Guru: Konsep Dasar, Problematika, Dan Implementasinya*. Jakarta Barat: PT. Indeks.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru
- Sagala, Syaiful. (2018). *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta,
- Sari, Bella Puspita, and Hady Siti Hadijah. (2017). Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Melalui Manajemen Kelas (Improving Students' Learning Discipline through Classroom Management). *Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2 No. 2.
- Umami, Dody Rijal, and Erny Roesminingsih. (2014). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Dalam Ujian Nasional (Un) Di Sma Negeri Se Kota Mojokerto, *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 3 No. 3
- Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
- Wiyani, Novan Ardy. (2013). *Manajemen Kelas Teori Dan Aplikasi Untuk Mencipakan Kelas Yang Kondusif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media